

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Hal itu merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa. Namun, dari kemajemukan ini juga mengandung kerawanan yang dapat memunculkan konflik antara kelompok yang berbeda. Dan bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi problema yang sangat besar, yakni masalah kerukunan nasional dan kerawanan sosial yang sangat memperhatikan, bahkan mengkhawatirkan persatuan dan keutuhan negara Indonesia. Kenyataan empiris di beberapa wilayah Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan banyak aksi-aksi kekerasan di tengah-tengah masyarakat melibatkan berbagai unsur dan kelompok, baik etnis maupun agama. Oleh karenanya perlu dikaji secara serius dan mendalam untuk dijadikan bahan antisipasi ke depan.¹

Untuk menjalin hubungan yang baik antar manusia, agama merupakan unsur yang sangat penting dalam membina dan mempersiapkan mental manusia. Agama juga diharapkan mampu memberikan kestabilan dan menghadapi berbagai kemungkinan berupa goncangan psikis (jiwa) seperti kecemasan, frustrasi, dan konflik. Untuk itu dalam masyarakat, agama

¹ Kurnia Ilahi dan Jamaluddin Rabain, "Pemetaan Kerukunan dan Kerawanan Sosial Kehidupan Umat Beragama Di Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Ushuluddin* III, no 2 (2011), 207-208.

mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salah satu fungsi agama adalah memupuk rasa persaudaraan. Kendati fungsi tersebut telah dibuktikan dengan fakta-fakta yang kongkrit dari zaman ke zaman. Namun, dari fakta-fakta yang positif itu terdapat pula fakta yang negatif yang ditimbulkan oleh agama.²

Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, negara menjamin bagi setiap rakyat Indonesia untuk memeluk agamanya masing-masing. Hal ini tertuang UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Di samping itu, negara juga mengakui beberapa agama resmi di antaranya Agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha. Ada jaminan dalam memeluk agama bagi tiap-tiap warga negara dan diakuinya enam agama resmi membuat masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal dalam suatu daerah tidak dalam satu keyakinan, akan tetapi banyak keyakinan. Untuk menghindari terjadinya konflik antar agama itu bukanlah hal yang mudah. Walaupun dalam masyarakat Indonesia dikembangkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda, namun masalah yang berkaitan dengan agama sangat sensitif dan sangat mudah menimbulkan konflik.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 70 tahun 1978 Tentang Pedoman Penyiaran Agama untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan, dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, saling menghargai, hormat menghormati antar umat beragama sesuai jiwa Pancasila. Seluruh Aparat Departemen Agama sampai ke daerah-daerah

² Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 151.

diperintahkan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan ini dan selalu mengadakan konsultasi/koordinasi dengan unsur Pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Hal di atas berkaitan dengan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 01/BER/MDN-MAG/1969. Tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadat Agama oleh Pemeluk-pemeluknya. Intinya, kepala daerah dan kepala perwakilan memberi kesempatan, membimbing, dan mengawasi setiap usaha penyebaran agama dan pelaksanaan ibadah, agar pelaksanaan penyebaran dan ibadah oleh pemeluk-pemeluknya tidak melanggar hukum serta keamanan dan ketertiban umum.³

Untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dan agar tidak terjadi konflik, maka setiap pemeluk agama mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti dalam pembangunan rumah ibadah harus mendapat izin dari kepala pemerintahan dan masyarakat setempat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama. Misalnya, pemerintah dengan mengadakan konferensi-konferensi antar agama dan dialog-dialog antar pemuka agama untuk saling bersikap terbuka dan bekerjasama dengan sesama penganut agama di Indonesia dalam kehidupan masyarakat perlu dikembangkan sikap toleransi, hormat-menghormati, dan bekerjasama dengan masyarakat yang berbeda agama agar terbina kerukunan

³ Ibid.

antar umat beragama dan menghindari terjadinya konflik. Apa yang diharapkan pemerintah dan tuntutan dari Pancasila UUD 1945 agar masyarakat Indonesia dapat hidup rukun dan saling menghormati serta kerjasama belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini masih banyak kita lihat terjadinya konflik antar umat beragama. Ini membuktikan belum tercapainya cita-cita bangsa Indonesia. Perbedaan suku, etnis dan agama ini sangat mempengaruhi interaksi sosial masyarakat disamping pengaruh lain.

Di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terdapat pemeluk agama yang berbeda yaitu agama Islam, Katolik dan Kristen. Pemeluk Agama Kristen dan Katolik di desa ini termasuk bagian masyarakat minoritas dan pemeluk agama Islam sebagai mayoritas.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan,⁴ di desa ini pernah terjadi konflik antar umat beragama yang disebabkan oleh masalah pendirian rumah ibadah Umat Kristen, yang dilarang oleh masyarakat, pemuka adat dan pemuka agama Islam.

Masyarakat tidak setuju orang Kristen mendirikan rumah ibadah secara permanen karena mereka belum memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dan mereka mendirikan rumah ibadah tanpa bermusyawarah dulu dengan masyarakat setempat. Sehingga terjadilah konflik mendirikan rumah ibadah ini sejak tahun 1997. Sampai sekarang ini, secara formal, umat Kristen ini belum mendapatkan izin dari masyarakat setempat untuk mendirikan rumah ibadah tersebut.

⁴ Aspari, wawancara pada tanggal 25 maret 2015.

Dari fenomena inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti secara mendalam dengan judul: **“Potensi Konflik Antara Penganut Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus Pendirian Rumah Ibadah di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

1.2 Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Masalah tersebut perlu diteliti sebab menyangkut masalah persatuan dan perdamaian hidup masyarakat dalam beragama dan sesuai dengan jurusan perbandingan agama konsentrasi sosiologi agama.
2. Adanya hubungan dengan program pemerintah terhadap kebebasan beragama dan peraturan pemerintah tentang pendirian rumah ibadah sesuai dengan agama yang mereka yakini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konflik pendirian rumah ibadah di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik pendirian rumah ibadah di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan adalah:

- a. Untuk mengetahui proses konflik pendirian rumah ibadah di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pendirian rumah ibadah di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Perbandingan Agama, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama yang akan dianalisis dari perspektif Sosiologi Agama.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan bagi pihak terkait terutama dalam melakukan pencegahan konflik yang bernuansa agama.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini.

Di antaranya sebagai berikut:

1. Potensi adalah kesanggupan, kekuatan, kemampuan.⁵
2. Konflik adalah pertentangan, pertengkaran, pertikaian, perselisihan, percekocokkan, keberadaan dua keinginan perasaan yang tidak bisa dipersatukan dan saling bertentangan emosi atau psikis, pertentangan batin, pertentangan atau ketegangan di antara para tokoh dalam cerita fiktif.⁶

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode yang Digunakan

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan maksud untuk mendapatkan informasi ilmiah.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena penulis memaparkan secara detail fenomena yang terkait peneliti lebih fokus penelitian ini. Di mana penggunaan metode ini penulis mengikuti prosedur penelitian yang dapat dan diharapkan untuk mencari permasalahan di atas.

⁵ M. K Abdullah. Spd, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), 378.

⁶ Danie Haryono, *Kamus Besar Indonesia Edisi baru* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013), 472.

⁷ Arif Supyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Andi Press, 2006), hlm. 96.

1.6.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 25 Maret sampai dengan 5 Mei 2015.

1.6.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan yang menjadi objek adalah konflik yang disebabkan oleh pendirian Rumah Ibadah.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data utama yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, yang telah dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari kepustakaan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara (interview), yaitu sebuah dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang dicari.⁸ Dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara (interview) yaitu sebuah dialog yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi.

1.6.6 Informan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan beberapa tenaga informan yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Umur	keterangan
1.	Aspari	72 tahun	Mantan Kepala Desa
2.	Suminto	50 tahun	Kepala Desa
3.	Endaryono	48 tahun	Sekretaris Desa
4.	Maruli Siri Tunga	55 tahun	Pendeta
5.	H. Nurhamdan	73 tahun	Tokoh Agama (Islam)
6.	Maruli Tambah	47 tahun	Tokoh Agama (Kristen)
7.	Aru	65 tahun	Tokoh Masyarakat
8.	Maruli Tambah	47 tahun	Tokoh Masyarakat

⁸ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 141.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Adapun penganalisaan penelitian ini adalah menggunakan metode yang dikenal dengan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk esai.